

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Ahmad Yani (2014:190) dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dalam Permendikbud tersebut didefinisikan bahwa “ *ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum* “.

Menurut Kamus Besar Indonesia (2007:291) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasan waktu dan member kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Suryosubroto (2009:286) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Menurut departemen pendidikan, dalam usaha dan mengembangkan pendidikan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kegiatan adalah materi yang dapat memberikan pengayaan pada siswa.
2. Sejauh mungkin untuk tidak terlalu membebani siswa.

## **2.2 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto (2009:287) yang mengutip pendapat Suharsimi Arikunto ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Menurut Zainal Arifin (2011:173) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.

Menurut Suryosubroto (2009:286) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Pendidikan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan sekolah maupun tidak. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dalam bentuk keterampilan maupun seni. Meskipun istilah tersebut digunakan untuk maksud kegiatan di luar kurikulum sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun efektif, mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya

pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pelajaran, baik dilakukan di sekolah ataupun ditempat lain untuk menunjang tercapainya pendidikan yang diprogramkan. Kegiatan yang juga menentukan nilai bagi para siswa sehingga dapat meningkatkan kegiatan diluar tatap muka jam pelajaran sekolah.

### **2.2.1 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Menurut Oteng Sutisna dalam buku Suryosubroto (2009:291) prinsip-prinsip proses pelaksanaan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efesiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Sedangkan bagi pelaku pendidikan, format kegiatan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara persorangan.
2. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah.
5. Lapangan, yaitu format ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

### **2.2.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto (2009:293) adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersediannya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan ini memerlukan.

2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat

### **2.3 Teori Ekstrakurikuler**

Munurut Suryosubroto (2009:287) teori ekstrakurikuler tari memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penelitian.

#### **2.4.1 Tujuan**

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler.

#### **2.4.2 Materi**

Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **2.4.3 Metode**

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa

sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Metode pelaksanaan kegiatan kesenian khususnya seni tari menggunakan :

- a. Metode ceramah yaitu memberikan arahan tentang cara latihan teknik olah tubuh.
- b. Metode demonstrasi yaitu Pembina memperagakan gerak tari dan siswa mengamati langsung.
- c. Metode praktek yaitu Pembina langsung mempraktekkan gerak tari yang diberikan kepada siswa

#### **2.4.4 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini seperti media tape recorder, dan ruangan latihan yang mendukung proses pengajaran.

#### **2.4.5 Penilaian/Evaluasi**

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya juga dikemukakan oleh guru pembimbing bahwa nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk menentukan ranking/peringkat kelas. Siswa hanya tau nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberitahu tentang penilaian.

## 2.4 Konsep Tari Saman

Menurut Novi Mulyani (2016:49) seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama.

Tari Saman adalah sebuah tarian suku Gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian Saman ini menggunakan Bahasa Gayo. Tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literatur menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh *Syeksh Saman*. Ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara.

Tari saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwa, tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan). Lagu dan syair pengungkapannya secara bersama dan berkesinambungan pemainnya terdiri dari pria-pria yang masih muda-muda dengan memakai pakaian adat. Tari Saman ditampilkan tidak menggunakan iringan alat music, akan tetapi menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan dada ke berbagai arah, tarian ini dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut *Syekh*. Karena keseragaman informasi dan ketetapan waktu adalah suatu keharusan dalam menampilkan tarian ini para penari dituntut untuk memiliki konsentrasi yang tinggi dan latihan serius agar dapat tampil dengan sempurna. Dahulu tarian ini khususnya ditarikan oleh para penari pria tetapi

sekarang dengan perkembangan zaman para wanita juga menarikan tarian saman ini.

Pada umumnya tarian Saman dimainkan oleh belasan/puluhan laki-laki tetapi jumlahnya harus ganjil. Namun dalam perkembangan di era modern yang menghendaki bahwa suatu tarian ini semakin semarak apabila ditarikan oleh penari dengan jumlah yang lebih banyak. Untuk mengatur berbagai gerakannya ditunjuklah seorang pemimpin Syekh (selain mengatur gerakan para penari Syekh juga bertugas menyanyikan syair-syair lagu saman).

### **2.5 Kajian Relavan**

Skripsi Gilang Sari (2016), yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (MAKINANG) untuk Mengoptimalkan Bakat Siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMPN 21 Pekanbaru dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, tes praktik.

Skripsi Yosa Triana (2016), yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (KUALA DELI) di SMP Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMPN 2 Tapung dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan

penelitian metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi Dika Ermanda (2015), yang berjudul ” Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Aspek Tari di SMAN Se-Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang menjadi acuan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler aspek tari di SMAN se-kecamatan kampar timur kabupaten kampar Provinsi Riau. Dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi Wira Efiyanti (2017), yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (PERSEMBAHAN MELAYU) di SMP Negeri 7 Tualang” yang menjadi acuan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari (PERSEMBAHAN MELAYU) di SMP Negeri 7 Tualang. Dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi Dwi Arimbi (2016) yang berjudul “ Pembinaan Ekstrakurikuler Trai di SMP Negeri 2 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Trai di SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Metode yang digunakan metode ceramah/demonstrasi, kelompok, Tanya jawab.

Dari kelima kajian realavan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) di Smp Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Jadi yang berbeda hanyalah subjek yang diteliti dan tempat penelitian. Kajian teori penelitian yang relavan ini dapat dijadikan pedoman penulis dalam memahami yang ditemukan dilapangan.

